

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS *RECOUN TEXT* PADA SISWA KELAS VIIIG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM-BASED LEARNING* DI SMP NEGERI 1 SAMBUNGMACAN

Imaya Wijayanti^{1*}, Arin Arianti², Atika Hernian Asri³

^{1,2,3}Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

Email: imayawijayanti@gmail.com¹, ariantiarin7@gmail.com²,

atikahernian16@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menulis *recount text* pada siswa kelas VIIIG SMP Negeri 1 Sambungmacan tahun ajaran 2023-2024 dengan penerapan model pembelajaran *problem-based learning*. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah (a) mengetahui efektifitas model pembelajaran *problem-based learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis *recount text*, (b) mengetahui proses peningkatan hasil belajar siswa, dan (c) mengetahui besarnya peningkatan kemampuan menulis *recount text* siswa kelas VIIIG SMP Negeri 1 Sambungmacan tahun ajaran 2023—2024 sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *problem-based learning*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dan setiap siklusnya melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIG SMP Negeri 1 Sambungmacan tahun ajaran 2023—2024 yang berjumlah 30 orang. Data dianalisis menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar menulis *recount text* siklus I dengan topik *unforgettable experiences* pada siklus I dengan rata-rata sebesar 73,53 yang termasuk dalam kategori kurang, sedangkan pada materi yang sama siklus II rata-rata 84,03. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem-based learning* tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi menulis *recount text* dengan topik *unforgettable experiences*. Model pembelajaran *problem-based learning* dapat diterapkan untuk materi atau topik lain dalam bahasa Inggris, bahkan mata pelajaran lainnya.

Kata Kunci: *recount text, problem-based learning, blended learning*

Abstract

This research aims to enhance the learning outcomes of recount text writing for kelas VIIIG SMP Negeri 1 Sambungmacan in the academic year 2023—2024 through the implementation of the problem-based learning instructional model. The objectives of this research are (a) to ascertain the effectiveness of the problem-based learning model in improving the ability to write recount texts, (b) to understand the process of students' learning outcomes improvement, and (c) to determine the extent of the improvement in recount text writing skills for eighth-grade students at SMP Negeri 1 Sambungmacan in the academic year 2023—2024 before and after the implementation of the problem-based

How to cite:

Imaya Wijayanti, Arin Arianti, Atika Hernian Asri (2024), Peningkatan Hasil Belajar Menulis Recoun Text pada Siswa Kelas VIIIG Melalui Model Pembelajaran Problem-Based Learning di SMP Negeri 1 Sambungmacan, (6) 1, <https://doi.org/DOI.10.46799/syntax-idea.v6i2.2950>

E-ISSN:

2684-883X

Published by:

Ridwan Institute

learning model. This study follows a Classroom Action Research (CAR) design, conducted over two cycles, each involving four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects are 30 students kelas VIIIG at SMP Negeri 1 Sambungmacan in the academic year 2023—2024. Both quantitative and qualitative analyses were employed for data analysis. The results of the analysis indicate an improvement in recount text writing learning outcomes in the first cycle with the topic of "unforgettable experiences," where the average score was 73.53, falling into the less satisfactory category. However, in the same material in the second cycle, the average score increased to 84.03. Based on these findings, it is concluded that the problem-based learning model is suitable for enhancing students' learning outcomes in recount text writing with the topic of "unforgettable experiences." Moreover, the problem-based learning model can be applied to other English language topics and across various subjects.

Keywords: *recount text, problem-based learning, blended learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis *recount text* idealnya menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka secara holistik. *Pertama*, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan panduan jelas terkait struktur teks recount, penggunaan kosakata yang tepat, dan pengembangan ide yang terorganisir. *Kedua*, suasana kelas mendukung kolaborasi antar siswa, memungkinkan mereka untuk saling berbagi ide, memberikan umpan balik konstruktif, dan memotivasi satu sama lain. Sumber belajar yang variatif, seperti bahan bacaan yang menarik dan relevan, juga menjadi bagian integral dari kondisi ideal ini (Prihantoro & Hidayat, 2019), (Sumiharsono & Hasanah, 2017). Selain itu, integrasi teknologi dapat meningkatkan pembelajaran dengan menyediakan akses ke sumber daya online dan alat bantu menulis. Pembelajaran menulis *recount text* tidak hanya berfokus pada aspek teknis menulis, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengekspresikan ide secara kreatif, dan menghubungkan pengalaman pribadi dengan teks yang dihasilkan (Salija & Garim, 2017).

Menulis *recount text* merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting bagi siswa, terutama di kelas VIIIG di SMP Negeri 1 Sambungmacan. Menurut Muhsinin, (Muhsinin, 2023), menulis dianggap sebagai penciptaan aktif teks yang menggabungkan proses berpikir tingkat tinggi yang diatur sendiri seperti perencanaan, pengurutan, dan ekspresi konten dengan kemampuan transkripsi tingkat rendah seperti tulisan tangan, tanda baca, dan ejaan. Selain itu, menurut Koes, (Koes, 2023), para siswa umumnya menyukai dan lebih mudah dalam menuliskan peristiwa masa lampau, seperti halnya *recount text*.

Meskipun teori mengenai pengajaran menulis telah diakui secara luas dan terdapat berbagai panduan mengenai pengembangan keterampilan menulis, tetapi seringkali terdapat kesenjangan antara teori tersebut dengan kenyataan di kelas-kelas. Kesenjangan tersebut muncul dalam beberapa aspek. *Pertama*, teori menulis *recount text* menekankan pengembangan kemampuan naratif, struktur teks, dan pemilihan kata secara efektif.

Namun, dalam kenyataannya, siswa sering menghadapi kesulitan dalam mengorganisasi ide-ide mereka, memilih kata-kata yang tepat, dan membangun alur naratif yang kohesif dalam penulisan *recount text*. *Kedua*, model pembelajaran konvensional yang umumnya diterapkan belum mampu secara optimal memfasilitasi siswa untuk mengatasi kesulitan tersebut. Pembelajaran yang terfokus pada guru sebagai pemegang informasi utama sering kali tidak memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk berpikir kreatif dan mengembangkan keterampilan menulis mereka.

Studi oleh (Graham & Perin, 2007) menunjukkan bahwa meskipun terdapat banyak panduan dan teori mengenai pengajaran menulis, tetapi implementasinya di dalam kelas seringkali belum maksimal. Siswa sering menghadapi kesulitan dalam mengorganisasi ide, menggunakan kosakata yang tepat, dan memahami struktur teks secara menyeluruh. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan yang perlu diatasi antara teori menulis yang ideal dan praktik pembelajaran sehari-hari.

Di SMP Negeri 1 Sambungmacan, seiring dengan perubahan kurikulum dan tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perlu diidentifikasi solusi inovatif yang dapat mengatasi kesenjangan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *problem-based learning*. Menurut Hmelo-Silver, (Hmelo-Silver, 2004), *problem-based learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah di dunia nyata. Dengan menerapkan *problem-based learning*, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka melalui pemecahan masalah konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Cahyanti, 2015), (Nugraha et al., 2019). Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *problem-based learning* di SMP Negeri 1 Sambungmacan diharapkan dapat memberikan solusi konkret terhadap kesenjangan antara teori menulis dan kenyataan di lapangan.

Dalam konteks inilah, model pembelajaran *problem-based learning* dianggap sebagai solusi yang potensial. *Problem-based learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang autentik, membangun pemahaman konsep, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Sari et al., 2022), (Hakim, 2015), (Ariandi, 2017), (Qomariyah, 2017). Hal itu senada dengan (Nur, 2016) yang mengemukakan bahwa *problem-based learning* telah banyak diimplementasikan di sekolah-sekolah karena terkait kelebihanannya. *Pertama*, siswa dilatih untuk terbiasa menemukan solusi atas masalah kehidupan sehari-hari dan mendapatkan stimulus menyelesaikan permasalahan tersebut. *Kedua*, membina solidaritas dalam kelompok. *Ketiga*, meningkatkan kemampuan siswa dalam bereksperimen.

Akan tetapi, implementasi *problem-based learning* dalam meningkatkan hasil belajar menulis *recount text* pada siswa kelas VIIIIG belum sepenuhnya dieksplorasi di SMP Negeri 1 Sambungmacan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi dan mengisi kesenjangan antara teori menulis *recount text* dan praktik menulis siswa kelas VIIIIG di SMP Negeri 1 Sambungmacan melalui penerapan model pembelajaran *problem-based learning*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

gambaran yang jelas mengenai efektivitas *problem-based learning* dalam meningkatkan hasil belajar menulis *recount text* serta memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran di tingkat SMP.

Penting untuk mencari metode pembelajaran yang tepat agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi penggunaan model pembelajaran *problem-based learning* dalam meningkatkan hasil belajar menulis *recount text* pada siswa kelas VIIIIG SMP Negeri 1 Sambungmacan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kurikulum dan pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya dalam konteks peningkatan keterampilan menulis siswa dalam genre *recount text*.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini termasuk (Graham & Perin, 2007). A meta-analysis of writing instruction for adolescent students. Review of Educational Research, 77(4), 442-476. Penelitian ini melakukan meta-analisis terhadap berbagai pendekatan pengajaran menulis untuk siswa remaja. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun ada banyak panduan dan teori, implementasinya di kelas seringkali belum optimal. Siswa menghadapi kesulitan dalam mengorganisasi ide, menggunakan kosakata yang tepat, dan memahami struktur teks secara menyeluruh.

Nur, (2016), Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fisika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalirejo tahun ajaran 2015/2016. Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan, 2(1), 37-41. Penelitian ini mengimplementasikan model pembelajaran problem-based learning dalam konteks pembelajaran fisika di SMP Negeri 1 Kalirejo. Hasilnya menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam memecahkan masalah nyata dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan antara teori dan praktik menulis *recount text* siswa kelas VIIIIG di SMP Negeri 1 Sambungmacan dengan menerapkan model pembelajaran problem-based learning. Fokus utamanya adalah mengukur efektivitas model pembelajaran ini dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam genre *recount text* serta memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran di tingkat SMP. Tahapannya meliputi identifikasi kesenjangan, pengembangan model pembelajaran, implementasi di kelas, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan penelitian dengan rekomendasi untuk pengembangan metode pembelajaran di tingkat SMP.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart (Prihantoro & Hidayat, 2019). PTK adalah metode penelitian yang prosesnya menggunakan Model Proses Siklus (putaran/spiral). Siklus dalam konteks ini adalah proses penelitian terdiri dari beberapa kegiatan intervensi peneliti terhadap subjek penelitian, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. PTK yang dilaksanakan dimulai dari satu tahapan siklus satu ke siklus berikutnya dengan tujuan agar kemampuan siswa dalam menulis *recount text*

semakin meningkat yang disertai dengan peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar menulis *recount text* siswa tersebut dianalisis melalui evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIIIIG SMP Negeri 1 Sambungmacan tahun ajaran 2023—2024 yang berjumlah 30 siswa.

Berdasarkan intervensi tindakan terhadap pembelajaran menulis *recount text* yang dilakukan melalui penerapan model pembelajaran *problem-based learning*, maka hasil intervensi tindakan yang diharapkan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar dan kemampuan menulis *recount text* yang sesuai dengan *generic structure*-nya.

Data yang berupa tes diklasifikasikan sebagai data kuantitatif diolah dengan menggunakan bentuk deskriptif persentase. Nilai yang diperoleh siswa dirata-rata untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran tiap siklus. Siswa dinyatakan berhasil apabila telah mencapai nilai batas minimal sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan, yakni ≥ 75 . Pembelajaran dinyatakan tuntas secara klasikal apabila minimal 85 % siswa mencapai nilai minimal ≥ 75 . Data berupa nontes (data observasi) diklasifikasikan sebagai data kualitatif. Data ini diinterpretasikan kemudian dihubungkan dengan data kuantitatif (tes) sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal pembelajaran menulis *recount text* dilakukan dengan menggunakan pendekatan konvensional. Dalam proses pembelajaran ini, masih tampak didominasi oleh segi-segi teoretik. Guru mendominasi penjelasan tentang bagaimana menentukan tema, menyusun kerangka, dan mengembangkan kerangka menjadi teks utuh. Siswa mencatat semua penjelasan guru sehingga pembelajaran hanya berjalan searah.

Siswa tidak dibiasakan mengumpulkan data terlebih dahulu peristiwa-peristiwa yang dialami sebelum menulis sehingga hasil tulisannya tidak atau kurang sesuai dengan isi dan *generic structure* *recount text*. Pada akhir kegiatan menulis, siswa tidak mendiskusikan dengan kelompok dan tidak melakukan revisi terhadap hasil tulisannya sehingga masih ditemukan kesalahan-kesalahan, seperti kesalahan ejaan, bagian struktur yang masih kurang, dan rangkaian peristiwa yang tidak kronologis.

Analisis nilai siswa pra-pembelajaran menunjukkan sebanyak 22 siswa memperoleh nilai di bawah 75 (≤ 75). Sebanyak 8 siswa memperoleh nilai 75 atau lebih. Nilai rata-rata kelas 61,32. Ketuntasan secara klasikal sebesar 42,11%. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis *recount text* belum memenuhi batas tuntas yang ditetapkan. Dengan demikian, pada kondisi awal ini pembelajaran menulis *recount text* dapat dikatakan belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Kegiatan penelitian tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan
Perencanaan penelitian tindakan meliputi: (a) penyusunan skenario pembelajaran dan (b) menyiapkan lembar observasi.
2. Pelaksanaan Tindakan

Sebagaimana telah diuraikan pada skenario pembelajaran, kegiatan pada siklus I ditujukan pada penulisan *recount text* berdasarkan *unforgettable experiences*. Pada pertemuan ke-1, siswa mendata peristiwa yang dialami sendiri atau dialami orang lain dengan dibimbing oleh guru kemudian menyusun kerangka *recount text*. Pada pertemuan ke-2, siswa mengembangkan kerangka menjadi sebuah *recount text* yang utuh kemudian mendiskusikan hasil penulisan *recount text* serta melakukan revisi berdasarkan masukan-masukan dari hasil diskusi.

3. Observasi–Interpretasi

Hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan dapat dideskripsikan bahwa proses pembelajaran belum berjalan dengan baik. Siswa belum aktif melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Belum semua siswa mendata peristiwa yang dialami sendiri atau dialami orang lain dengan tertib. Masih ada beberapa siswa terkesan kurang bersemangat dalam melakukan hal itu. Siswa tidak mencatat peristiwa yang dialami sendiri atau dialami orang lain. Bahkan ada siswa yang hanya mencatat dari temannya. Masih sedikit siswa yang menggali data dengan lebih intens.

Kerangka *recount text* yang disusun siswa belum sistematis. Pada pengembangan kerangka *recount text*, masih banyak ditemukan siswa yang menuliskan apa adanya data hasil pengamatan. Sebagai contoh, siswa hanya menuliskan beberapa peristiwa yang tidak kronologis dan sebagainya tidak diformat oleh siswa agar menjadi bentuk narasi yang runtut sesuai *recount text*.

Pada saat membentuk kelompok untuk berdiskusi, siswa belum melakukannya dengan segera. Siswa juga masih pasif dalam berdiskusi, belum memberikan komentar, atau melakukan penilaian terhadap hasil tulisan teman. Tingkat kesungguh-sungguhan (sikap) siswa selama mengikuti pembelajaran berdasarkan hasil observasi dapat disajikan sebagai berikut: 1) mendata peristiwa yang dialami sendiri atau dialami orang lain sebesar 60,53 %, 2) penyusunan kerangka karangan sebesar 50,00 %, 3) penulisan *recount text* sebesar 60,53 %, 4), keaktifan melakukan diskusi sebesar 47,37 %. Hasil pembelajaran menulis *recount text* pada siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Nilai keterampilan menulis *recount text* siklus I

No.	Nama	Nilai
1	8-G1	70
2	8-G2	78
3	8-G3	78
4	8-G4	70
5	8-G5	50
6	8-G6	70
8	8-G7	70
8	8-G8	77

No.	Nama	Nilai
9	8-G9	80
10	8-G10	82
11	8-G11	70
12	8-G12	70
13	8-G13	55
14	8-G14	72
15	8-G15	72
16	8-G16	83
18	8-G17	80
18	8-G18	77
19	8-G19	70
20	8-G20	78
21	8-G21	77
22	8-G22	70
23	8-G23	78
24	8-G24	80
25	8-G25	74
26	8-G26	74
28	8-G27	77
28	8-G28	77
29	8-G29	70
30	8-G30	77
Rerata		73,50

Berdasarkan hasil tes pada tabel tersebut, diketahui sejumlah 15 siswa mendapat nilai kurang dari 75. Sebanyak 15 siswa mendapat nilai ≥ 75 . Nilai rata-rata kelas 73,53. Ketuntasan secara klasikal sebesar 50%

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa siswa kurang bersemangat dalam melakukan pengamatan. Aktivitas berdiskusi juga perlu ditingkatkan. Guru perlu memberikan contoh penulisan *recount text* yang sudah jadi sebagai model pembelajaran.

Sementara itu, pembelajaran menulis *recount text* pada siklus II masih ditujukan pada penulisan *recount text* berdasarkan data peristiwa yang dialami sendiri atau dialami orang lain.

1. Perencanaan

Skenario pembelajaran dan lembar pengamatan yang digunakan pada siklus II sama dengan pada pelaksanaan siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan

Sebagaimana yang telah dilaksanakan pada siklus I, sebelum menulis *recount text*, siswa mendata peristiwa yang dialami sendiri atau dialami orang lain. Kemudian pada pertemuan kedua, siswa menulis *recount text* berdasarkan pendataan itu.

Tindakan yang mendapatkan penekanan pada siklus II adalah mengarahkan siswa agar lebih efektif dalam mendata peristiwa yang dialami sendiri atau dialami orang lain, dalam melakukan pencatatan atau penginventarisan terhadap pokok-pokok peristiwa. Memotivasi siswa agar lebih aktif dalam melaksanakan diskusi. Menunjukkan model penulisan *recount text* kepada siswa.

3. Observasi–Interpretasi

Hasil observasi pada siklus II ini dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar siswa telah mendata peristiwa yang dialami sendiri atau dialami orang lain dengan baik. Siswa lebih bersemangat dalam mendata peristiwa yang dialami sendiri atau dialami orang lain, dan mencatat unsur-unsur pokok peristiwa. Siswa sering berdiskusi dengan sesamanya dan guru untuk menggali data yang akan ditulis dalam *recount text*.

Kerangka *recount text* yang disusun lebih sistematis. *Recount text* telah ditulis dengan runtut. Namun, masih banyak ditemukan kesalahan *structure (grammar)*, *vocabulary*, dan penulisan judul kurang spesifik. Pada saat membentuk kelompok untuk berdiskusi, siswa melakukannya dengan baik. Ada peningkatan aktivitas siswa dalam berdiskusi.

Tingkat kesungguh-sungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat diketahui dari hasil observasi sebagai berikut: 1) mendata peristiwa yang dialami sendiri atau dialami orang lain sebesar 86,32 %, 2) melakukan penyusunan kerangka karangan 86,32 %, 3) penulisan *recount text* 81,58 %, dan 4) berdiskusi 55,26 %.

Hasil pembelajaran menulis pada siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Nilai keterampilan menulis *recount text* siklus II

No.	Nama	Nilai
1	8-G1	88
2	8-G2	82
3	8-G3	80
4	8-G4	80
5	8-G5	85
8	8-G6	88
8	8-G7	80
8	8-G8	88
9	8-G9	80
10	8-G10	83
11	8-G11	73
12	8-G12	88

No.	Nama	Nilai
13	8-G13	88
14	8-G14	85
15	8-G15	83
18	8-G16	88
18	8-G17	84
18	8-G18	82
19	8-G19	88
20	8-G20	88
21	8-G21	88
22	8-G22	70
23	8-G23	82
24	8-G24	80
25	8-G25	88
28	8-G26	88
28	8-G27	88
28	8-G28	88
29	8-G29	88
30	8-G30	80
Rerata		84,03

Hasil nilai pada tabel di atas menunjukkan 2 siswa mendapat nilai kurang dari 75. Sebanyak 28 siswa mendapat nilai ≥ 75 . Nilai rata-rata kelas 84,03. Ketuntasan secara klasikal sebesar 84,03%

4. Refleksi

Siswa sudah dapat melakukan kegiatan menulis dengan cukup baik, walaupun masih perlu ditingkatkan. Mereka tidak kelihatan canggung pada saat memulai menuliskan hasil pendataannya. Hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian adalah pokok-pokok peristiwa yang kronologis, *vocabulary*, *language feature*, *generic structure*, dan keaktifan pelaksanaan diskusi.

Pembahasan Tiap Siklus

Siklus I

Siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan dengan baik. Siswa belum aktif melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Hal ini disebabkan oleh karena siswa terbiasa belajar dengan lebih banyak mengandalkan instruksi guru. Siswa kurang memahami pentingnya data hasil pengamatan sebagai bahan *recount text* sehingga terkesan kurang bersemangat. Akibatnya, kerangka tulisan yang disusun pun kurang sistematis. Hal ini terjadi karena siswa tidak mencatat pokok-pokok objek yang diamati. Kalau pun mencatat, siswa tidak mengidentifikasi dan tidak merangkaikan bagian-bagian yang relevan dan penting sehingga siswa kesulitan menyusun kerangka *recount text* dengan baik.

Peningkatan Hasil Belajar Menulis *Recoun Text* pada Siswa Kelas VIIIIG Melalui Model Pembelajaran Problem-Based Learning di SMP Negeri 1 Sambungmacan

Siswa juga belum terbiasa menata peristiwa lalu menghubungkannya menjadi *recount text* bentuk narasi yang runtut sehingga terkadang data tersebut hanya dituliskan apa adanya di dalam *recount text*-nya.

Data yang diperoleh dari observasi menunjukkan bahwa tingkat kesungguh-sungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat diketahui sebagai berikut: 1) mendata peristiwa yang dialami sendiri atau dialami orang lain sebesar 80,53 %, 2) melakukan penyusunan kerangka karangan 50,00 %, 3) melakukan penulisan *recount text* 80,53 %, 4) keaktifan melakukan diskusi 48,38 %. Ini berarti, belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil tes diketahui sejumlah 9 siswa mendapat nilai kurang dari 8,5. Sebanyak 29 siswa mendapat nilai 8,5 atau lebih. Nilai rata-rata kelas 85,45. Ketuntasan secara klasikal sebesar 88,32 %. Walaupun rata-rata yang kelas telah mencapai 8,5, namun secara klasikal belum mencapai ketuntasan. Kekurangaktifan siswa dalam mengikuti proses tersebut berakibat pada hasil belajar yang kurang optimal.

Yang perlu diperhatikan pada siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I adalah mendata peristiwa yang dialami sendiri atau dialami orang lain. Mengarahkan siswa melakukan pencatatan atau penginventarisan terhadap pokok-pokok peristiwa yang dialami atau dialami orang lain. Membimbing siswa menyusun kerangka sesuai dengan hasil pengamatan. Mengarahkan siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum diketahui dan membangkitkan keaktifan siswa dalam berdiskusi.

Siklus II

Pada siklus II ini, siswa telah mengikuti pembelajaran dengan cukup baik. Siswa lebih bersemangat dan berantusias mengikuti proses pembelajaran. Pengaruh positif dari meningkatnya partisipasi dalam belajar adalah meningkatnya penguasaan keterampilan menulis siswa. Masih banyaknya kesalahan penulisan ejaan pada *recount text* terjadi karena terkesan bahwa siswa “kurang peduli” atau mereka memang belum memahami bagaimana menulis dengan yang benar.

Jika diukur dengan indikator kinerja, penguasaan keterampilan menulis siswa secara klasikal sudah mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan. Secara individual, masih ada dua siswa yang belum mencapai batas tuntas. Dari aspek afektif, yang belum mencapai batas tuntas adalah kegiatan berdiskusi.

Tingkat kesungguh-sungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat diketahui dari hasil observasi berikut: 1) mendata peristiwa yang dialami sendiri atau dialami orang lain menjadi bahan tulisan 88,32 %, 2) melakukan penyusunan kerangka karangan 88,32 %, 3) melakukan kegiatan penulisan *recount text* 81,58 %, 4) melakukan diskusi dengan aktif sebesar 55,28 %. Ini berarti, bahwa kesungguh-sungguhan siswa dalam mengikuti diskusi belum sesuai dengan harapan.

Hasil penilaian melalui tes menunjukkan sejumlah 2 siswa mendapat nilai kurang dari 8,5. Sebanyak 38 siswa mendapat nilai 8,5 atau lebih. Nilai rata-rata kelas 88,92. Ketuntasan secara klasikal sebesar 95 %.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa dari aspek kognitif, siswa telah mencapai batas tuntas sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Namun, keterampilan siswa masih perlu ditingkatkan lagi, termasuk memberikan perhatian kepada 2 siswa yang belum mencapai nilai 8,5.

Aspek perlu mendapatkan perhatian pada setiap tindakan adalah penekanan pada segi kebenaran ejaan dalam penulisan, keakuratan pemilihan kosakata (*vocabulary*), penggunaan *language feature* dan *generic structure*, kesesuaian penulisan judul dengan isi *recount text*, dan keaktifan siswa dalam berdiskusi.

Berdasarkan data dari siklus I dan siklus II, secara keseluruhan, siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa bersemangat dan berantusias mengikuti proses pembelajaran. Jika diukur dengan indikator kinerja, penguasaan keterampilan menulis siswa sudah mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan baik secara klasikal maupun secara individual. Dari aspek afektif, siswa juga sudah dengan sungguh-sungguh melaksanakan proses pembelajaran. Hanya, pada kegiatan berdiskusi masih perlu banyak mendapat perhatian agar lebih meningkat lagi. Tingkat kesungguh-sungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat diketahui dari hasil observasi berikut : 1) melakukan pengamatan terhadap objek sebesar 84,21%, 2) melakukan penyusunan kerangka karangan 89,48 %, 3) penulisan *recount text* 89,48 %, 4) melakukan diskusi 85,89 %. Hasil penilaian melalui tes menunjukkan semua siswa mendapat nilai 8,5 ke atas. Nilai rata-rata kelas 89,82. Ketuntasan secara klasikal sebesar 100%.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari aspek kognitif dan afektif, semua siswa kelas VIII G telah dapat memenuhi batas tuntas yang telah ditetapkan baik secara individual maupun secara klasikal.

Pembahasan Antarsiklus

Pada siklus I, hasil belajar yang dicapai siswa belum memuaskan. Sikap siswa selama mengikuti pembelajaran diketahui: 1) mendata peristiwa yang dialami sendiri atau orang lain sebagai bahan tulisan sebesar 80,53%, 2) menyusun kerangka karangan sebesar 50,00 %, 3) menuliskan *recount text* 80,53 %, 4) keaktifan melakukan diskusi 48,38 %. Hasil tes yang diperoleh siswa menunjukkan nilai rata-rata kelas. Hasil observasi itu menunjukkan bahwa siswa kurang bersemangat dalam pendataan peristiwa yang dialami sendiri atau orang lain. Aktivitas berdiskusi juga perlu ditingkatkan.

Akar permasalahan pada siklus I, ketidaktaatan siswa pada prosedur menulis yang dicontohkan guru. Hal itu sesuai dengan pernyataan Widiningrum, dkk. (2022) yang mengatakan bahwa siswa yang mengikuti proses langkah demi langkah dan mau memulai tulisan mereka dengan kerangka yang sudah disiapkan, maka akan menghasilkan tulisan yang lebih baik. Sedangkan siswa yang kurang termotivasi dan enggan mengikuti langkah-langkah yang diberikan akan cenderung membuat tulisan yang sangat singkat dan kurang terelaborasi dengan baik.

Pada siklus II, tindakan-tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah mendorong semangat siswa dalam mendata peristiwa yang dialami sendiri atau dialami orang lain. Selama melakukan pendataan, siswa diarahkan melakukan pencatatan atau penginventarian terhadap pokok-pokok peristiwa.

Peningkatan Hasil Belajar Menulis *Recoun Text* pada Siswa Kelas VIII G Melalui Model Pembelajaran Problem-Based Learning di SMP Negeri 1 Sambungmacan

Dengan hasil itu, siswa lebih sistematis dalam menyusun kerangka *recount text*. Dalam mengembangkan kerangka *recount text* pada siklus I masih banyak ditemukan siswa yang menuliskan apa adanya (data mentah) hasil pendataan, maka pada siklus II ditunjukkan model pembelajaran sehingga siswa mendapatkan gambaran yang lebih konkret tentang penulisan *recount text*. Sesuai menulis *recount text*, siswa berdiskusi kelompok membahas hasil *recount text* yang telah ditulis. Selama siswa berdiskusi, guru selalu proaktif menjadi fasilitator dan motivator. Sebagai akhir kegiatan pembelajaran siswa melakukan perevisian terhadap hasil tulisannya.

Dengan upaya-upaya yang dilakukan tersebut, hasil yang dicapai siswa meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari naiknya persentase hasil observasi dan hasil tes yang diperoleh siswa. Sikap siswa selama mengikuti pembelajaran meningkat menjadi: 1) melakukan pengamatan terhadap objek bahan tulisan sebesar 88,32%, 2) penyusunan kerangka karangan sebesar 88,32%, 3) penulisan *recount text* 81,58%, 4) keaktifan melakukan diskusi 55,28%. Hasil tes yang diperoleh siswa juga meningkat dengan menunjukkan nilai rata-rata kelas 88,92 ketuntasan secara klasikal sebesar 95%. Tercatat sebanyak 2 siswa mendapat nilai kurang dari 8,5.

Tindakan yang lebih diintensifkan pada tiap siklus menekankan pada segi keakuratan pemilihan kosakata (*vocabulary*), penggunaan *language feature* dan *generic structure*, dan meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi. Dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam berdiskusi, mereka saling mendapatkan masukan dari kelompok melalui *feedback*. Hasil pembelajaran pun meningkat menjadi: 1) melakukan pengamatan terhadap objek sebesar 84,21%, 2) melakukan penyusunan kerangka karangan 89,48%, 3) penulisan *recount text* 89,48%, 4) melakukan diskusi 85,89%. Hasil penilaian melalui tes menunjukkan semua siswa mendapat nilai 8,5 ke atas. Nilai rata-rata kelas 89,82. Ketuntasan secara klasikal sebesar 100 %.

Hasil penelitian tindakan secara keseluruhan tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Hasil Observasi Pembelajaran menulis *recount text*

No.	Aspek Pengamatan	Siklus I	Siklus II
1	Kegiatan mendata peristiwa yang dialami sendiri atau dialami orang lain	80,53 %	88,32 %
2	Kegiatan menyusun kerangka <i>recount text</i>	50,00 %	88,32 %
3	Kegiatan menulis <i>recount text</i>	80,53 %	81,58 %
4	Kegiatan berdiskusi	48,38 %	55,28 %

Tabel 4. Data Hasil Tes Keterampilan menulis *recount text* Tiap Siklus

No.	Aspek Pencapaian Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	85,45	88,92
2	Ketuntasan klasikal	88,32%	95%

Berdasarkan pembahasan dan data tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal. Hasil penelitian tindakan pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan yang dicapai tersebut mencakup aspek sikap maupun hasil tes siswa. Ini sekaligus membuktikan bahwa *problem-based learning*, seperti yang dikemukakan Rahayu & Lindawati, (Rahayu & Lindawati, 2021) mendorong siswa untuk mampu melakukan kegiatan belajar secara berkelompok, sebab pada tahap diskusi dapat terjadi pembelajaran tutor sebaya. Siswa akan cenderung merasa berani dan nyaman ketika mereka berdiskusi dengan sesama temannya sehingga proses pembelajaran tidak lagi menempatkan guru sebagai sumber belajar atau informasi tetapi materi pelajaran dikonstruksi secara mandiri oleh siswa. Hasilnya pembelajaran akan berlangsung lebih menyenangkan serta siswa dapat lebih mudah memahami materi sebab mereka sendiri yang saling berdiskusi untuk memahami materi yang sedang dipelajarinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan tujuan yang telah ditetapkan, dapat diketahui bahwa tingkat kesungguh-sungguhan siswa dalam melakukan pengamatan terhadap objek penulisan pada siklus I sebesar 60,25 % dan pada siklus II meningkat menjadi 76,32. Tingkat kesungguh-sungguhan siswa dalam menyusun kerangka laporan pada siklus I sebesar 50%, pada siklus II meningkat menjadi 76,32 %. Tingkat kesungguh-sungguhan siswa dalam menulis *recount text* pada siklus I sebesar 60,53% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,58 %. Tingkat kesungguh-sungguhan siswa dalam melakukan diskusi pada siklus I sebesar 47,37 %, pada siklus II meningkat menjadi 55,26 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh siswa, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 65,45 dengan ketuntasan klasikal 76,32% dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 68,92 dengan ketuntasan klasikal 95% dengan ketuntasan klasikal 100 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis siswa kelas VIIIG SMP Negeri 1 Sambungmacan melalui pembelajaran dengan model pembelajaran menulis *recount text*.

BIBLIOGRAFI

- Ariandi, Y. (2017). Analisis kemampuan pemecahan masalah berdasarkan aktivitas belajar pada model pembelajaran PBL. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 579–585.
- Cahyanti, A. E. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Higher Order Thinking. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Uny*, 83–92.

- Graham, S., & Perin, D. (2007). A meta-analysis of writing instruction for adolescent students. *Journal of Educational Psychology*, 99(3), 445.
- Hakim, L. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 13(1), 37–56.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16, 235–266.
- Koes, B. M. (2023). Peningkatan Kemampuan Reading pada Siswa SMAN 3 Atambua melalui Recount Text. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(2), 128–139.
- Muhsinin, M. (2023). Analysis Of Students' Difficulties In Writing Recount Texts At The Secend Semester Of Institut Penddikan Nusantara Gelobal Academic Year 2022/2023. *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2(3), 245–252.
- Nugraha, J., Zulela, M. S., & Fuad, N. (2019). Peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui pendekatan saintifik dengan metode problem based learning di kelas iv sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2.
- Nur, S. (2016). *Efektivitas Model Problem Based Learning (Pbl) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat*.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
- Qomariyah, E. N. (2017). Pengaruh problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 23(2), 132–141.
- Rahayu, A., & Lindawati, Y. I. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(1), 1–8.
- Salija, K., & Garim, I. (2017). *Ragangan Pengembangan Tertib Menulis dan Berpikir Kreatif, Inovatif*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sari, S. N., Nurdianti, D., & Maulana, B. S. (2022). Telaah pengintegrasian STEAM pada model problem based learning terhadap adversity quotient siswa dalam pembelajaran matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 598–605.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media pembelajaran: buku bacaan wajib dosen, guru dan calon pendidik*. Pustaka Abadi.

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

